



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 2, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 30/07/2023

Reviewed : 04/08/2023

Accepted : 06/08/2023

Published : 11/08/2023

Bagus Nur 'Aliimu¹
 Triono Ali Mustofa²

EFEKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA

Abstrak

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan salah satu dari banyaknya sekolah yang menerapkan evaluasi setelah pembelajaran di kota Surakarta dengan tujuan untuk mengukur atau juga mengetahui perkembangan siswanya. Salah satu hal yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan ini yakni mengenai pemahaman oleh peserta didik yakni kurang optimalnya evaluasi terkait motivasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara belajar terkait dengan bentuk evaluasi, efektivitas penilaian, motivasi belajar siswa serta kelebihan dan kekurangan evaluasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga digunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini untuk mengungkapkan evaluasi pembelajaran PAI yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mengambil pada saat penilaian di akhir yaitu penilaian semester. Apabila nilainya bagus maka lanjut dengan pembelajaran yang sebelumnya tetapi jika nilainya jelek ambil evaluasi seperti pembaharuan metode pembelajaran, strategi pembelajarannya. Evaluasi yang dilakukan sudah tergolong efektif dari segi penyampaian materi, metode dan strategi pembelajaran, nilai siswa setelah ada pembaharuan strategi pembelajaran juga baik. Sistem evaluasi di sekolah ini selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kurang efektifnya dalam memilah-milah siswa yang paham dan kurang paham terhadap pembelajaran. Lebih banyak siswa yang kurang paham sehingga guru harus terus memperbaiki strategi pembelajaran yang menarik agar mudah dipahami. Guru juga memanfaatkan siswa yang paham dengan membuat kelompok diskusi, siswa yang paham materi membantu siswa yang lain dengan menjelaskan materi guru dengan bahasa yang mudah dipahami.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta is one of the many schools that implement after-learning evaluations in the city of Surakarta with the aim of measuring or also knowing the progress of their students. One of the things that causes this problem is about understanding by students, namely the lack of optimal evaluation related to motivation carried out at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. The purpose of this study is to find out how to learn related to the form of evaluation, assessment effectiveness, student learning motivation and advantages and disadvantages of evaluation that has been carried out at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. This research is a type of qualitative research, so qualitative descriptive analysis methods are used to analyze data. Data collection through interviews, documentation and observation. The results of this study are to reveal the evaluation of PAI learning in SMP Muhammadiyah 8 Surakarta taking at the time of

^{1,2} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
 g000200198@student.um.ac.id¹, tam763@ums.ac.id²

assessment at the end, namely semester assessment. If the grades are good, then continue with the previous learning, but if the grades are bad, take evaluations such as updating learning methods, learning strategies. The evaluation carried out is classified as effective in terms of material delivery, learning methods and strategies, student scores after there is a renewal of learning strategies are also good. The evaluation system in this school always changes from year to year. Less effective in sorting out students who understand and lack understanding of learning. More students do not understand so teachers must continue to update interesting learning strategies so that they are easy to understand. Teachers also use students who understand by creating discussion groups, students who understand the material help other students by explaining the teacher's material in easy-to-understand language..

Keywords: Learning Evaluation, Learning Motivation, Learning Effectiveness, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi indikator maju dan tidaknya suatu bangsa adalah pendidikan, hal ini dikarenakan masa depan suatu bangsa sudah pasti ketika bertempat di tengah-tengah masyarakat yang berstatus berpendidik. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membuat dewasa peserta didik agar manusia lebih mandiri dan tanggung jawab terhadap diri, orang sekitar, dan makhluk yang berada di sekitarnya. Upaya siswa dewasa mempunyai arti yang begitu luas, seperti halnya transmisi pengetahuan dan juga keterampilan, pengelolaan pengetahuan, pengembangan keterampilan dan kepribadian, sikap moral dan sebagainya. Siswa bukan hanya anak muda yang sedang mengalami proses tumbuh kembang, tetapi orang dewasa yang memperoleh kognitif dan keterampilan. UU No. 20 dalam Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bahwa pengertian pendidikan adalah upaya menyelenggarakan active learning untuk naiknya sebuah potensi dan kompetensi anak didik (Tsawab dkk, 2019).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama inilah kiranya yang melandasi lahirnya UUSPN (UU RI No. 20 Tahun 2003) yang secara yuridis mengakui Pendidikan Agama Islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003). Legitimasi PAI tersebut ditindak lanjuti dengan diundangkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, khususnya pasal 6 ayat (1) yang secara tegas mengintegrasikan PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah (Standar Nasional Pendidikan, 2007). Sebagaimana pentingnya pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran (Nana, 2004). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Sehingga pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial (Muhaimin, 2004).

Motivasi belajar berdampak pada naiknya siswa dalam hal prestasi belajar menunjukkan guru andil pada peran dan tanggung jawab yang penting dalam terciptanya sebuah motivasi belajar siswa, contohnya membuat penilaian pembelajaran. Sesuai uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan dalam motivasi haruslah obsesi. Oleh karena itu, setiap motivasi harusnya memahami dan mengetahui hal yang terkait dengan orang yang akan dimotivasi. Pembelajaran siswa adalah hal yang sangat penting dan faktor penting untuk mencapai tujuan pelajaran, tentunya peran guru juga sangat penting. Ada banyak masalah yang masih harus diselesaikan, salah satunya berkaitan dengan seperti apa seseorang itu guru dapat mendorong motivasi siswa. Jadi, motivasi mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga evaluasi dapat memberikan hasil yang baik.

Jika proses evaluasi tidak bisa dilakukan dalam dunia pendidikan, maka akan berdampak pada kinerja atau kualitas peserta didik tersebut, yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan tidak optimal dan harapan lembaga pendidikan mengenai tujuan tidak bisa dicapai

secara optimal. Menurut perkembangannya, masih terdapat tenaga pengajar belum dapat maksimal kegiatan penilaian pembelajaran yaitu terdeteksi guru tidak merubah proses penyampaian materi pembelajaran dan kegiatan penilaiannya. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, mengakibatkan seorang guru harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, dan kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas (Purwanto, 2009).

Peserta didik belum begitu mampu menerima pembelajaran secara menyeluruh yang sudah di sampaikan oleh guru sehingga berpengaruh juga dengan nilai yang di dapatkan nantinya. Selain itu, di jumpai yakni banyak guru yang menaikkan nilai siswanya di raport supaya tuntas dan mencapai KKM padahal di sisi lain banyak juga siswa yang masih mendapatkan nilai asli di bawah KKM sehingga nilai yang di terima oleh peserta didik bukan sepenuhnya nilai asli melainkan juga ada campur tangan berupa tambahan nilai oleh guru. SMP Muhammadiyah 8 Surakarta salah satu dari banyaknya sekolah yang menerapkan evaluasi setelah pembelajaran di kota Surakarta dengan tujuan untuk mengukur atau juga mengetahui perkembangan siswanya. Salah satu hal yang menjadi penyebab permasalahan yakni mengenai pemahaman oleh peserta didik terkait kurang optimalnya proses evaluasi terkait motivasi yang di lakukan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta ini.

Penelitian ini menggunakan sudut pandang bercorak keislaman karena sangat cocok dan relevan apabila di kaitkan dengan ilmu keislaman yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan bahasanya menggunakan bahasa arab yang mana akan terus relevan di pakai atau di gunakan kapan saja dan di mana saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara belajar terkait dengan bentuk evaluasi, efektivitas penilaian, motivasi belajar siswa serta kelebihan dan kekurangan evaluasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, yakni belajar dengan lingkungan alam sebagai sumbernya secara langsung. Data yang dikumpulkan dari wawancara yang hasilnya langsung dari guru yang melakukan penilaian di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis me sebenarnya tanpa mengubah (menambah atau mengurangi) kenyataan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Evaluasi yang Digunakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Bentuk evaluasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta terdapat dua macam yaitu dengan menggunakan tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif juga sering disebut dengan tes esai atau tes esai. Tes esai adalah esai atau bentuk kata panjang. Tes esai banyak digunakan oleh guru sekolah dan merupakan bentuk penilaian yang paling familiar dari dulu hingga sekarang. Biasanya tes ini hanya terdiri dari lima sampai sepuluh butir soal. Berdasarkan sejarah format esai ini merupakan tes subjektif sebelumnya. Namun sebabnya bentuk ini memiliki kelemahan yang banyak, para ahli mencoba membuat tes yang berbeda bentuk yaitu tes objektif. Namun, bukan berarti formulir tes esai akan ditolak. Ketika sulit untuk mengukur pengajaran dan pembelajaran secara objektif, bentuk percobaan dapat digunakan. Jenis tes yang disebut juga uraian dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan luas dan sempitnya isi yang dipersyaratkan, yaitu jenis tes yang memenuhi batas dan jenis tes yang tidak memenuhi syarat. Deskripsi bebas artinya butir ini hanya relevan dengan masalah pokok yang dibahas tanpa memberikan petunjuk khusus untuk menjawabnya. Sebagai contoh pada kalimat "Allah telah memberi kita banyak nikmat. Maka kita patut bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat ini". Jelaskan bagaimana kita bersyukur atas berkat-berkat Allah menurut ajaran nabi. Deskripsi terbatas berarti siswa memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan, tetapi arah jawaban

sangat terbatas sehingga kebebasan ini menjadi bebas dan terarah. Sebagai contoh pada kalimat “Selama periode Rashidun Khulafaur, ada tiga perang antara Muslim dan Romawi”. Sebut dan jelaskan dengan singkat tiga peristiwa tersebut.

Tes objektif Juga sering disebut tes dikotomis (item yang diberi skor secara dikotomis) disebabkan jawaban benar salah dan skor antara 1 sampai 0. Dinamakan tes objektif sebab dinilai objektif. Orang manapun yang koreksi jawaban tes ini, hasil akan sama karena kunci solusinya unik dan aman. Tes objektif terdiri dari beberapa format, yaitu benar-salah, pilihan ganda, korespondensi, dan pilihan ganda atau jawaban singkat.

Tes benar-salah adalah pertanyaan atau tugas dalam bentuk kalimat yang jawabannya berisi pernyataan benar atau salah yang dipilih. Jawaban alternatif dapat mengambil bentuk berikut:

- Benar-salah
- Setuju-tidak setuju
- Baik-tidak baik

Contoh:

B – S : Penerjemahan Alqur’an dan sejumlah karya lain tidak berhenti memberikan sumbangantpenting untuk kegiatan studi keislaman

B – S : Kota Toledo merupakan salah satu pusat ilmiah Islam Spanyol di Zaman Pertengahan Eropa

Tes pilihan ganda biasanya dari kalimat utama, yang merupakan kalimat tidak lengkap, diikuti dengan 4-5 pilihan jawaban yang melengkapi argumen. Siswa memilih salah satu dari jawaban yang kemungkinan besar itu benar.

Contoh:

Dinasti Bani Abbasiyah mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Zaman Keemasan:

- a. Umar bin Abdul Aziz
- b. Utsman bin Affan
- c. Yazid bin Mu'awiyah
- d. Harun Al-Rasyid

Tes menjodohkan yang biasa dikenal sebagai tes matching, tes mencari pasangan, tes menyesuaikan, tes mencocokkan, dan tandingan. Dalam ujian tersedia dua materi dan siswa harus menemukan kecocokan yang tepat antara kalimat pertama dan kalimat kedua sesuai petunjuk ujian. Contoh dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Contoh Tes dengan metode menjodohkan

No	Daftar 1	Daftar II
1	Salat sunnah yang dilakukan tiap malam bulan ramadhan	Istikharah
2	Salat sunnah yang dilakukan untuk meminta petunjuk terhadap pilihan yang ditentukan	Khauf
3	Salat sunnah yang dilakukan ketika merasa takut atau bahaya	Tarawih

Tes jawaban singkat atau jawaban akhir. Tes akhir terdiri dari satu kalimat yang salah satunya dikosongkan. Tugas siswa adalah melengkapi jawaban dari kata-kata yang kosong.

Contoh:

Sungai Jabariyah dikenal akan wawasannya...

Lembaga ilmiah yang dikenal ketika masa kejayaan Khalifah al-Ma'mun adalah...

Hasil wawancara menyebutkan bahwa pihak sekolah melakukan evaluasi pada saat penilaian di akhir yaitu penilaian semester. Proses pemantauan hasil belajar peserta didik dimulai dari pertengahan semester yaitu dari segi pemahaman. Pada segi pemahaman terdapat indikator dari segi kognitif anak. Apabila pada segi kognitif terdapat kekurangan maka ada pembaharuan lagi di semester setelah Penilaian Tengah Semester. Kesimpulannya, apabila nilai anak-anak bagus maka dapat dilanjutkan dengan pembelajaran yang sebelumnya tapi kalau misalkan nilai hasil belajar anak-anak jelek maka akan dilakukan proses evaluasi terkait dengan pembaharuan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Keefektifan Penilaian yang Digunakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Penilaian adalah kegiatan penilaian yang berlangsung sebagai bagian dari kegiatan pendidikan. Penilaian pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta antara lain hasil belajar yang dapat dinilai dari siswa meliputi aspek perilaku, kognitif dan keterampilan, penilaian sikap adalah aktivitas yang menentukan kecenderungan religiusitas dan sosial siswa sehari-hari, dalam dan luar kelas berbentuk predikat dan deskripsi evaluasinya. Assesment pengetahuan yaitu suatu rangkaian dimana informasi dikumpulkan dan diproses untuk pengukuran proses dan hasil capaian kualifikasi siswa. Hasil penilaian tersebut adalah nilai, predikat dan deskripsi. Assesment keterampilan adalah asesmen penilaian kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan saat melakukan tugas tertentu dalam konteks yang berbeda sesuai dengan indikator pencapaian kualifikasi. Hasil penilaian tersebut adalah nilai, predikat dan deskripsi. Assesment Harian (PH) adalah proses dikumpulkannya dan diolahnya data hasil belajar siswa, yang digunakan untuk menentukan program peningkatan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan tingkat penguasaan kompetensi serta menentukan kelengkapan manajemen kompetensi. PH selesai setelah menyelesaikan satu atau lebih keterampilan dasar (KD). Tingkat ketuntasan penilaian harian siswa harus melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran. KKM disesuaikan terhadap tingkat kesulitan, kemampuan belajar dan jumlah siswa. Hasil assesment harian dilanjutkan dengan program rehabilitasi untuk siswa yang tidak memenuhi kriteria kelulusan dan program pengayaan bagi siswa yang terpenuhinya kriteria kelulusan. Penilaian Tengah Semester (PTS) dilakukan pada minggu ke-8 atau ke-9 semester tersebut. Data PTS mencakup semua KD yang diputar hingga minggu ke-7 atau minggu ke-8. Ujian Akhir Semester (PAS) adalah ujian yang dilaksanakan pada akhir semester ganjil dan berisi seluruh KD materi semester tersebut. Penilaian Akhir Tahunan (PAT) dilakukan pada akhir semester genap dan mencakup seluruh materi KD semester genap. Ujian sekolah adalah pengukuran dan penilaian kompetensi siswa berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan di semua satuan pendidikan. Hasil belajar dilaporkan kepada orang tua sebanyak 4 kali dalam satu tahun pelajaran, yaitu di tengah semester ganjil, di akhir semester ganjil, di tengah semester genap, dan di akhir tahun.

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa proses penilaian pembelajaran yang digunakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta berhasil mencapai angka 70% dari evaluasi pembelajaran yang digunakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses penilaian pembelajaran sudah cukup efektif terkait dengan penyampaian materi dan strategi pembelajaran.

Motivasi Belajar siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Melakukan kegiatan penilaian pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan dapat memotivasi peserta didik untuk perbaikan, peningkatan, pertahanan prestasinya sehingga dapat bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Seorang guru PAI dapat mengimplementasikan langkah-langkah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta untuk memotivasi siswa dalam kegiatan penilaian pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang berkaitan dengan pelajaran dinilai dengan angka diantaranya; nilai pengetahuan, nilai afektif dan nilai psikomotorik. Sebab jika mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa, maka semangat siswa terhadap pembelajaran tersebut dapat meningkat. Langkah berikutnya adalah memberi hadiah, meski itu

sederhana. Karena dengan reward, siswa cenderung lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu. Penghargaan itu istimewa karena diberikan berdasarkan kinerja siswa. Tumbuhnya kesadaran bahwa siswa sadar tugas itu penting dan tantangan diterima, mengerjakan tugas secara baik, karena kesadaran akan hal-hal kecil yang sering disepelekan mengarah pada prestasi lebih baik. Langkah berikutnya adalah diadakan ulangan. Jenis kegiatan yang berulang-ulang ini membuat siswa merasa termotivasi untuk giat belajar, namun tidak boleh dilakukan terlalu sering karena sering membuat siswa bosan. Dengan berbagi hasil ujian atau tugas, siswa dapat merasakan hasil dan kemajuan menuju kesuksesan. Selain itu, berbagi hasil ujian membuat siswa merasa dihargai atas kerja keras mereka. Langkah berikutnya adalah dengan memberikan hal positif dengan pujian yang diberi kepada siswa mampu menyelesaikan tugas secara baik membuat rasa percaya diri dan semangat siswa untuk aktif belajar meningkat. Langkah terakhir adalah dengan memberikan hukuman. Punishment atau hukuman bukanlah negatif melainkan konstruktif untuk kedisiplinan siswa ketika pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Evaluasi Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan salah satu sekolah di kota Surakarta yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan penilaian pembelajaran. SMP Muhammadiyah 8 Surakarta memiliki keunikan dalam melaksanakan sistem evaluasi sehingga berbeda dengan sekolah yang lain. Seorang tenaga pendidik dapat mengetahui kelemahan dan juga kelebihan peserta didik dalam menjalankan tugas menggunakan evaluasi yang sasarannya tepat. Sistem evaluasi di sekolah ini mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Wawancara dilakukan dengan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta. Hasil wawancara menjelaskan pentingnya evaluasi pembelajaran yang di lakukan untuk mengetahui perkembangan anak didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Ketika pembelajaran berlangsung masih banyak siswa dan siswi yang kurang paham dengan materi yang di sampaikan oleh guru, hanya terdapat 3 – 4 siswa di dalam satu kelas yang paham dengan materi yang di sampaikan. Sehingga peran guru dalam hal ini sangat di perlukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, terkait metode yang di gunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan lagu-lagu yang terkenal untuk menghafal kosa kata Bahasa Arab sehingga memudahkan siswa dan ini terbukti berhasil. Di samping itu, sumber daya yang ada juga dimanfaatkan yang mana siswa-siswi yang paham dengan materi yang sudah di jelaskan diminta untuk menjelaskan ulang ke teman-temannya yang belum memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

SIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi aspek penting pembelajaran lembaga pendidikan. Dengan demikian, untuk mengetahui sejauh mana lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian pembelajaran lembaga pendidikan yang efektif dan efisien dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran siswa berupa motivasi belajar. Agar evaluasi dapat dilakukan secara efisien dan efektif, maka kegiatan dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan, dimulai dengan penyediaan alat berdasarkan prinsip evaluasi dan persyaratan yang dipenuhi selama evaluasi siswa. SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mengambil evaluasi pada saat penilaian di akhir yaitu penilaian semester. Dilihat nantinya hasil siswa itu bagus atau tidak, dari segi pemahaman ada indikator apabila segi kognitifnya kurang maka ada pembaharuan lagi di semester setelah Penilaian Tengah Semester, apabila nilainya bagus maka lanjut dengan pembelajaran yang sebelumnya tetapi jika nilainya jelek ambil evaluasi seperti pembaharuan metode pembelajaran, strategi pembelajarannya. Evaluasi yang dilakukan sudah tergolong efektif dari segi penyampaian materi, metode dan strategi pembelajaran, nilai siswa setelah ada pembaharuan juga baik. Sistem evaluasi di sekolah ini mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Metode yang di gunakan ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu menerapkan dengan menggunakan lagu-lagu yang terkenal untuk menghafal kosa kata Bahasa Arab sehingga memudahkan siswa dan ini terbukti berhasil. Di samping itu, beliau juga

memanfaatkan sumber daya yang ada yang mana siswa-siswi yang paham dengan materi yang sudah di jelaskan untuk menjelaskan ulang ke teman-temannya yang belum memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, M. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 87-113.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi
- Hill, R.B. 1997. *The Design og an Instrument to Assess Problem Solving Activities in Technology Education*. *Journal of Technology Education*. Vol. 9, no. 1.
- Idham Kholid. 2017. *Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing*, *Jurnal Tadris*, vol 10 No. 1.
- Ismanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 2.
- Kemendiknas. 2010. *Renstra Depdiknas 2010-2011*. Jakarta Pusat:
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahirah. 2017. "Evaluasi Belajar Peserta Didik", *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4269>
- Mardapi, Djemari. 2009. *Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional*, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 13*, Nomor 2.
- Mardapi. 2009. *Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 13*, Nomor 2, hal. 227-245
- Moh. Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Stain Jember Press.
- Muhaimin. 2004. *Paradigama Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nitko, A. J. 1996. *Educational Assessment of Students*, New Jersey : Englewood Cliffs
- Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah. 2016. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung*". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume. 3 No. 2
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Subali, Bambang. 2010. *Penilaian, Evaluasi,dan Remediasi Pembelajaran Biologi*. Yogyakarta: Jurusan Biologi Fakultas MIPA.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suharsini Arikunto. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tsawab, M. Chusnuts, dkk. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs NU Banat Kudus*. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol 2(2). Hal 93-112